

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Akuntansi Manajemen

1.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Krismanji dan Aryani (2016), *grand theory* (Teori Besar) dalam penelitian ini Akuntansi Manajemen adalah suatu kegiatan/proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan manajemen.

Menurut Mulyadi (2016), akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisis, penyusunan, interpretasi, dan komunikasi informasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya tersebut.

Menurut Homgren (2018) menyatakan bahwa akuntansi manajemen (Management Accounting) ialah suatu proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi suatu tujuan organisasi.

Halim dan Supomo (2016) menyatakan bahwa manajemen ialah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu informasi keuangan untuk manajemen sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi manajemen. Sedangkan menurut Mulyadi (2016) menyatakan bahwa akuntansi manajemen ialah suatu informasi keuangan dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan oleh pemakai intern entitas.

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan suatu kegiatan/proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan pengendalian dalam suatu entitas dan untuk memastikan sesuai dan akuntabilitas penggunaan sumber daya.

1.1.2. Karakteristik Akuntansi Manajemen

Menurut Martani (2012:4) akuntansi memiliki karakteristik yang terdiri dari 4 hal penting adalah sebagai berikut:

- 1) Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.
- 2) Proses merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi

laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan kredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, proses penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegrasikan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut sebagai posting. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini.

- 3) Output adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut standar akuntansi keuangan adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.
- 4) Penggunaan Akuntansi Keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan pengguna informasi akuntansi, terdiri dari dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok (supplier), public interest group, dan badan pemerintah.

1.1.3. Manfaat Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen bertujuan menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen. Jenis informasi yang diperlukan berbeda dengan informasi yang diperlukan pihak luar. Umumnya informasi yang dihasilkan bersifat mendalam dan tidak dipublikasikan kepada pihak luar. Tujuan akuntansi manajemen secara umum adalah:

- 1) Menyediakan informasi yang diperlukan dalam penentuan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan oleh manajemen.
- 2) Menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
- 3) Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen membantu mengidentifikasi suatu, menyelesaikannya, serta mengevaluasi kinerja. Jadi informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahapan manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

1.1.4. Tujuan Akuntansi Manajemen

Tujuan akuntansi manajemen menurut Warren et al (2017:3) adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal mengambil keputusan.

1.1.5. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi keuangan dan sistem akuntansi manajemen tidak dapat dihasilkan dari satu sistem saja karena keduanya sangat berbeda. Tiga alasan kedua sistem ini tidak dapat disatukan (IAI, 2015:3):

1. Sistem akuntansi keuangan dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan,
2. Waktu pelaporan sistem akuntansi keuangan terlalu lama.
3. Sistem akuntansi keuangan melaporkan sesuatu yang sudah terjadi.
4. Penyusunan laporan keuangan menggunakan asumsi yang berbeda.

Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan antara lain (Hansen dan Mowen, 2009:4):

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi manajemen berfungsi menyediakan data dan informasi bagi para manajer dalam mengelola divisi yang menjadi tanggung jawabnya. Informasi akuntansi manajemen juga berfungsi membantu pelaksanaan tugas-tugas manajerial seperti perencanaan, pengukuran dan pengendalian kinerja, dan pengambilan keputusan (Budyanti dan Irma, 2016:7).

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal, sedangkan akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pengguna eksternal atau pihak internal perusahaan. Karena akuntansi manajemen menghasilkan informasi untuk pengguna informasi internal seperti manajer, eksekutif dan pekerja, maka akuntansi manajemen dapat disebut akuntansi internal. Akuntansi manajemen juga tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dan proses, masukan atau keluarnya. Namun adapun persamaan antara akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen menurut Halim (2014:16) yaitu:

1. Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen keduanya merupakan tipe informasi akuntansi.
2. Prinsip akuntansi yang digunakan untuk penyusunan informasi akuntansi

keuangan juga relevan digunakan untuk penyusunan informasi akuntansi manajemen.

3. Dasar yang digunakan untuk penyusunan dari kedua tipe informasi akuntansi tersebut berasal dari informasi operasi.

1.1.6. Ruang Lingkup Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen berhubungan dengan penyediaan informasi keuangan kepada manajemen (pihak intern) organisasi yang bertanggung jawab memimpin serta mengendalikan organisasi-organisasi). Karena akuntansi manajemen tersebut berorientasi kepada manajer, maka dalam mengkaji akuntansi manajemen, terlebih dahulu harus memahami proses manajemen dan organisasi tempat manajer bekerja. Pihak-pihak intern yang ada pada sebuah organisasi antara lain:

1. **Manajer Keuangan**
Membutuhkan informasi terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan seperti pendanaan modal kerja, beban biaya *cost of fund* terhadap sejumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian modal, rasio keuangan dan lainnya.
2. **Manajer Produksi**
Membutuhkan data informasi mengenai rincian biaya *Cost of good sold* atau harga pokok produksi seperti total biaya produksi, biaya per unit produk, beban tenaga kerja langsung, serta biaya overhead lainnya yang secara langsung berperan dalam proses produksi.
3. **Manajer Pemasaran**
Membutuhkan data informasi seluruh komponen biaya terkait dalam penetapan harga jual produk, penentuan sistem penjualan secara kredit atau tunai, beban komisi penjualan, marketing fee, serta informasi nilai discount untuk produk tertentu dalam rangka peningkatan volume penjualan.
4. **Pihak Top Manajemen**
Membutuhkan informasi ini terkait pengambilan kebijakan strategis perusahaan misalnya dalam penyusunan anggaran, ekspansi usaha, diversifikasi produk, maupun kebijakan investasi lainnya.

1.2. Pengertian Good Corporate Governance

1.2.1. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah metode yang digunakan untuk mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) sehingga kesalahan yang signifikan dapat diperbaiki atau diminimalkan. Mekanisme Good Corporate Governance adalah alat yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan kontrol dan transparansi informasi tentang operasi perusahaan

sehingga pengguna (misalnya investor) menjadi lebih percaya diri tentang dana investasi yang mereka berikan (Arlita, 2019) Tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Good corporate governance adalah suatu struktur yang mengatur hubungan harmonis antara pihak yang berkepentingan dalam perusahaan berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan dan etika berusaha dalam mencapai tujuan suatu perusahaan (Retno Martanti Endah Lestari, Wahyudin Zarkasyi & Ida Farida, 2020). Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Corporate Governance adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (shareholder's value) serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk mencapai keberhasilan baik dari segi finansial maupun persaingan global. *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan sehingga kalangan publik terutama stakeholder dapat memahami dan mengikuti perkembangan dan dinamika perusahaan. Tugas peran akuntansi manajemen untuk menjadi penyedia informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder tersebut sehingga memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai peran akuntansi manajemen dalam penerapan good corporate governance didalam sebuah perusahaan dan terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu. Oleh sebab itu akuntansi manajemen mempunyai kontribusi bagi keberhasilan dan peningkatan good corporate governance dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas akuntansi manajemen merupakan sistem yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Disisi lain hasilnya menunjukkan bahwa menetapkan mekanisme good corporate governance dan menyelesaikan masalah agensi, dapat mendukung manajer dan membantu merancang kinerja keuangan sehingga dapat mendorong mekanisme good corporate governance, para manajer juga harus membuat prosedur pelaporan internal, perangkat pengendalian, dan pemantauan internal.

1.2.2. Prinsip Good Corporate Governance

Terdapat tiga prinsip dasar GCG sebagai berikut (Wahyudin, 2018):

1. Negara dan instrumen yang membuat undang-undang dan peraturan yang

mendukung iklim bisnis yang efisien dan transparan, menerapkan hukum dan peraturan dan menegakkan hukum secara konsisten (penegakan hukum yang konsisten).

2. Dunia usaha sebagai pemain pasar berlaku GCG sebagai pedoman dasar untuk implementasi bisnis.
3. Masyarakat sebagai produk dan layanan dari dunia usaha serta pihak yang terkena dampak keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial secara obyektif dan bertanggung jawab.

Di lingkungan perusahaan tercemin dalam prinsip-prinsip GCG yang diakomodasikan dalam penyelenggaraan kegiatan usaha sehari-hari perusahaan, dalam hal ini terdiri atas:

1. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan yang mengatur masalah keterbukaan informasi yang berlaku bagi perusahaan. Transparansi juga mencakup hal-hal yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh publik berkaitan dengan produk, jasa dan aktivitas operasional perusahaan yang secara potensial dapat mempengaruhi perilaku stakeholders.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ perusahaan, sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Akuntabilitas berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan wewenang yang dimiliki seseorang atau unit kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan perusahaan. Akuntabilitas ini meliputi penjelasan atas pelaksanaan tugas dan wewenang, pelaporan atas pelaksanaan tugas dan wewenang, serta pertanggungjawaban atas aktivitas dalam melaksanakan tugas dan wewenang tersebut. Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu cara untuk mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas (*segregation of duties*) antar organ perusahaan serta mengurangidampak dari *agency problem* yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara direksi, pemegang saham dan stakeholders. Perusahaan mengakui adanya 3(tiga) tingkatan akuntabilitas, yaitu:

- a. Akuntabilitas Individual

Akuntabilitas Individual merujuk kepada hubungan akuntabilitas dalam konteks atasan-bawahan. Akuntabilitas berlaku kepada kedua belah pihak baik yang mempunyai wewenang dan yang mendapatkan penugasan dari pemegang wewenang.

- b. Akuntabilitas Tim

Akuntabilitas Tim merujuk kepada adanya akuntabilitas yang ditanggung

bersama oleh suatu kelompok kerja atas kondisi dari kinerja yang tercapai.

c. Akuntabilitas Korporasi

Akuntabilitas Korporasi merujuk kepada akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan perannya sebagai entitas bisnis. Dalam hal ini perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukannya.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip pertanggungjawaban adalah kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat serta prinsip-prinsip GCG. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha akan menjunjung tinggi etika bisnis, memenuhi kewajiban kepada stakeholders sesuai dengan hukum yang berlaku, menghormati budaya masyarakat setempat di mana perusahaan melakukan kegiatan usaha dan berkeinginan kuat untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

4. Kemandirian (*Independency*)

Prinsip kemandirian adalah suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan senantiasa melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Prinsip kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham dan stakeholders yang senantiasa akan mendapatkan perlakuan yang setara tanpa diskriminasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan akan selalu mengupayakan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memahami hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.2.3. Manfaat *Good Corporate Governance*

Ada lima manfaat yang dapat diperoleh oleh perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance*, yaitu (Syafitri, 2018):

1. GCG tidak akan langsung mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara lebih efektif dan efisien, yang akan membantu menciptakan pertumbuhan atau perkembangan perekonomian nasional. GCG dapat membantu perusahaan dan perekonomian nasional, dalam hal ini menarik

modal investor dengan biaya yang lebih rendah melalui peningkatan kepercayaan investor domestik dan internasional dan kreditur.

2. Membantu manajemen perusahaan dalam memastikan / menjamin bahwa perusahaan telah memenuhi ketentuan, hukum dan peraturan.
3. Membangun manajemen dan Perusahaan Boards dalam memantau penggunaan aset perusahaan.
4. Mengurangi korupsi

1.2.4. Indikator Indikator *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance yang menggunakan indikator Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Aliyah Azhar, 2021). Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal. Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan.

Menurut (Astuti, 2021) hal ini terjadi karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan dianggap sophisticated investors yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional dalam suatu perusahaan pada akhir tahun. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing yang diukur dalam presentase saham yang dimiliki, dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Good Corporate Governance yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. Variabel kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain diluar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan institusional dijadikan indikator karena keberadaannya dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Selain itu kelebihan kepemilikan institusional secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen, memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih kuat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan dan lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional (Aliyah, 2021):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

Sehingga kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas.

Gunawan & Wijaya (2020:1718) kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan bertindak sebagai pihak yang memonitor manajemen perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan maka akan mengurangi perilaku *opportunisme* (mengambil keuntungan sendiri) manajer dalam melakukan kecurangan yang dapat menyebabkan *agency conflict*. Semakin besar kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan, semakin besar peran suara dan dorongan institusi dalam pengambilan keputusan untuk mengawasi manajemen, serta dapat memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Penelitian dikemukakan oleh (Aliyah Azhar, 2021) dalam studinya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan meskipun secara signifikan hubungan tersebut ditemukan hanya pada investor yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya.

1.3. Kinerja Keuangan

1.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020: 1-2) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja keuangan (*financial performance*) kinerja non keuangan (*non financial performance*). Kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan tersebut (Fahmi, 2015:238).

Kinerja keuangan merupakan pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (IAI, 2020). Informasi kinerja keuangan digunakan oleh pihak eksternal dan pihak internal untuk pengambilan keputusan maupun melakukan prediksi mengenai masa depan perusahaan. Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam membuat berbagai keputusan yang sesuai dengan strategi dan tujuan perusahaan (Anthony & Lukman, 2021:65).

Kinerja perusahaan merupakan suatu alat ukur untuk menentukan nilai keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan (Veti Purwanti, 2019). Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dan dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggota perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. (Fadillah, 2017:39).

Agatha *et.al.* (2020:1811) kinerja keuangan bagi stakeholder suatu perusahaan adalah melihat kinerja yang dihasilkan dalam keuangan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan berkewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan atau tidak disembunyikan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan dalam bentuk informasi serta menggambarkan kondisi kinerja dari perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk dari prestasi. Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai keputusan secara perorangan yang dibuat terus menerus oleh manajemen perusahaan. (Dewi *et.al.* 2018).

Salah satu faktor yang menunjukkan efektif dan efisien suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan. Perusahaan adalah bentuk organisasi yang pada umumnya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya (Retno Martanti Endah Lestari, Wahyudin Zarkasyi dan Ida Farida, 2020). Perusahaan yang dapat mencapai keberhasilan sesuai tujuan merupakan sebuah prestasi bagi manajemen. Gambaran dari keuangan perusahaan yang bisa dianalisis, sehingga bisa diketahui mengenai baik tidaknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu.

(Menurut Nia P. Simanjuntak, 2021) hal ini sangat penting agar sumber daya yang dimiliki perusahaan bisa digunakan secara optimal dan efektif. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, merupakan menyatakan bagaimana kondisi perusahaan tersebut dalam hal pengumpulan dana dan penyaluran dana. Kinerja keuangan didalam akuntansi manajemen mampu menyajikan informasi untuk mendukung manajemen menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian dan fungsi evaluasi kinerja dan umpan balik. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya sehingga sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan kinerja

keuangan yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan kinerja keuangan akan memproses data aktivitas transaksi tersebut menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan pengontrolan.

Berdasarkan penjelasan diatas akuntansi manajemen merupakan sistem yang menghasilkan keluaran (output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Disisi lain hasilnya menunjukkan membantu merancang kinerja keuangan, para manajer juga harus membuat prosedur pelaporan internal, perangkat pengendalian, dan pemantauan internal.

1.3.2. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Kartika, (2020:11), Prayitno, (2016:9), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan.

Manfaat dari kinerja bagi perusahaan adalah untuk :

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.
- e. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

1.3.3. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Kartika, (2020:11-12), Munawir (2016:26), tujuan dari perusahaan adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat *leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

1.3.4. Indikator Kinerja Keuangan

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan assets. Salah satu rasio yang mengukur kinerja perusahaan adalah ROA (*Return on Asset*) yang merupakan indikator untuk mengukur keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA dari suatu perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut, begitu sebaliknya.

Menurut Henny Dwi Lestari (2021), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, asset, dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitasnya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Dheby Puspita Andriyane, 2020).

Selain itu dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Asset* adalah peningkatan perputaran asset dan kenaikan *margin* laba bersih. Jadi jika perusahaan ingin meningkatkan rasio *Return on Asset*, dapat dilakukan dengan meningkatkan perputaran aset dan margin laba bersih.

Kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi *Return on Asset* (ROA)

a. *Return on asset* (ROA)

Menurut Henny (2021). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan keseluruhan total asset yang dimiliki. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi asset. Semakin

tinggi ROA perusahaan semakin baik. Beberapa perusahaan menekankan *net margin* yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

1.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha, semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap produk- produk perusahaan tersebut.

Selain itu, umur mengakibatkan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya (Apriliani dan Dewayanto, 2018). Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat- kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan.

Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami liku- liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi. Kemampuan sebuah perusahaan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam masa pengelolaan perusahaan, akan semakin menguatkan keberadaan perusahaan itu sendiri. Banyak cara-cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk bertahan dalam setiap kendala yang dihadapi (Sutrisno, 2022). Sehingga, jika terjadi lagi kesulitan maupun kendala yang sama maupun berbeda, maka perusahaan tersebut sudah siap dan mampu untuk mengatasi masalah tersebut dengan baik dan menyelesaikannya dengan sukses.

Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten. Dan semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan, maka perusahaan itu akan semakin diakui keberadaan dan keunggulannya di mata masyarakat (Apriliani dan Dewayanto, 2020). Apalagi jika produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan selalu baik kualitasnya serta tidak pernah mengecewakan konsumen. Perusahaan tersebut akan dipercayai oleh

konsumen sebagai perusahaan yang baik dan jaminan atas hasil yang baik pula. Indikator dalam variabel ini berdasarkan lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi. Sedangkan pengukuran dalam variabel umur perusahaan dilihat dari lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi yang dinyatakan dalam tahun. Umur perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus (Yusuf,2022):

$$UM = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

1.5. Kerangka Pemikiran

1.5.1. Pengaruh Good Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan

Menetapkan mekanisme corporate governance hasilnya menunjukkan menyelesaikan masalah agensi merupakan tanggung jawab utama pimpinan. Dalam hal pimpinan diharapkan dapat mendukung manajer dan membantu merancang kinerja keuangan sehingga dapat mendorong kerja mekanisme tata kelola perusahaan. Efektivitas kinerja keuangan telah diukur dengan kemudahan penggunaan, keamanan, penyimpanan, kegunaan pengiriman dan pengambilan keputusan, dan hasilnya jika manajemen mengadopsi pendekatan berbasis data untuk membuat keputusan strategis, kinerja keuangan dapat menjadi alat vital untuk mendukung tujuan tersebut dengan menyediakan informasi real-time terstruktur dan mempercepat kinerja. Pemimpin harus memiliki kolaborasi dan strategi yang efektif mengenai kebijakan sehingga kinerja keuangan dapat disusun untuk memberikan hasil. Antara kinerja keuangan dengan corporate governance berdasarkan pertimbangan teori dan penelitian sebelumnya, maka telah mengusulkan hubungan berpengaruh antara good corporate governance dengan kinerja keuangan, GCG sebagai upaya mewujudkan bisnis yang beretika menjadi solusi sekaligus menjadi pengetahuan bagi perusahaan. Dari pernyataan maka diduga good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh Natipulu (2015), Uyar (2017), dan Gilang dan Indah (2015) yang menunjukkan hasil bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.5.2. Pengaruh Umur Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Alat ukur untuk mengetahui lamanya pengaruh perusahaan dalam operasi terhadap kinerja keuangannya. Umur perusahaan bisa menunjukkan konsistensi perusahaan dalam bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Secara teori semakin bertambahnya umur perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan bisnisnya akan semakin besar karena lebih mempunyai pengalaman dalam berbisnis. Lamanya perusahaan berdiri dan beroperasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal itu dapat dilihat dari pengalaman manajer yang sudah menggunakan kinerja keuangan dalam perusahaannya. Kebanyakan perusahaan yang sudah menggunakan kinerja keuangan adalah perusahaan yang usianya sudah menginjak lima tahun ke atas. Sehingga perusahaan mereka tertata rapih dan dapat berkembang dengan baik, hal ini dapat

dilihat dari tata cara manajer mengelola perusahaannya. Sehingga perusahaan terlihat lebih rapi dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Dari pernyataan tersebut maka diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh Sutrisno (2022), Hediono dan Insiwijati (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.5.3. Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan Umur Perusahaan dengan Kinerja Keuangan

Variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional, Umur perusahaan yang diprosikan dengan lamanya umur perusahaan beroperasi atau lamanya bisnis yang sudah dijalankan dan Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2013) mengenai pengaruh *good corporate governance* menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wijaya (2020) dan Insiwijati (2019) hasil penelitian menyimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu *Good Corporate Governance* (X1), dan Umur Perusahaan (X2) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y), sehingga peneliti ini memiliki tujuan ingin menguji variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak.

1.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya mencari peneliti, perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukan orisinalitas dari penelitian. Berikut tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel yang Diteliti	Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Mikha Tri Apriliani & Totok Dewayanto Indikator: - UM - LN - KPI	Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan (Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)	-Variabel Independen: Tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan -Variabel Dependen: Kinerja perusahaan	2018	Regresi linear berganda	Menunjukan pengaruh ukuran dewan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan independensi dewan, Keragaman anggota dewan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

No	Nama Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel yang Diteliti	Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Bambang Purnomo Hediono & Insiwijati Prasetyaningsih Indikator: - KPI - ROA	Pengaruh implementasi good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Perusahaan indeks GCG yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014 - 2016)	-Variabel Independen: Implementasi good corporate governance -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2019	Regresi linear berganda	Menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap pendapatan perusahaan, laba operasional dan laba setelah pajak. Hal ini menunjukkan kinerja harga saham.
3	Veti Purwanti Indikator: - KI - DD - DK - KA - ROE	Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	-Variabel Independen: Good corporate governance -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2019	Metode Dokumentasi	Menunjukkan kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Nunung Sugiarti Indikator: - ROA - KM - KI - LN	Pengaruh good Corporate governance dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018)	-Variabel Independen: Good corporate governance, ukuran perusahaan -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2019	Uji asumsi klasik Analisis regresi linear berganda	Bahwa kepemilikan Manajerial kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sedangkan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

No	Nama Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel yang Diteliti	Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Retno Martanti Endah Lestari, Wahyudin Zarkasyi & Ida Farida Indikator: - ROA - LN	Pengaruh kebijakan akuntansi asset biologis dan perusahaan praktik tata kelola terhadap kinerja keuangan	-Variabel Independen: Kebijakan akuntansi asset biologis, tata kelola perusahaan -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2020	Metode persamaan struktural	Menunjukkan bahwa implikasi kebijakan akuntansi asset biologis, praktik tata kelola perusahaan yang baik dan ukuran perusahaan memiliki efek positif pada kinerja keuangan dan pengetahuan tentang energy terbarukan memainkan peran moderat diantara link
6	Dheby Andriyane Puspita Indikator: - PDKI - DD - KA - LN - ROE	Pengaruh good corporate governance dan umur perusahaan terhadap kinerja Keuangan (Studi empiris perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019)	-Variabel Independen: Good corporate governance, umur perusahaan -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2020	Metode dokumentasi	Menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
7	Nia P. Simanjuntak Indikator: - ROA - KA - DD	Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja Keuangan (Studi Empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019)	-Variabel Independen: Good corporate governance -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2021	Metode dokumentasi	Menyimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi dewan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan model regresi layak untuk menjelaskan kinerja keuangan dengan komite audit terhadap kinerja keuangan. dewan komisaris independen, dewan komisaris.
8	Muslimatul D.N Wathani Indikator: - ROA - Leverage - KI - KM - DD - KA	Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor Industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019	-Variabel Independen: Good corporate governance -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2021	Metode dokumentasi	Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan dan komite audit berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan

No	Nama Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel yang Diteliti	Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	R. Rani Astuti Indikator: - KM - KI - ROA	Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019)	-Variabel Independen: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2021	Metode dokumentasi	kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien yang tidak berpengaruh dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya saham yang dimiliki manajer perusahaan maka akan menurunkan dan mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dikarenakan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer sehingga menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan akan bisa mengendalikan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
10	Henny Dwi Lestari Indikator: - DD - KI - KM - KA - ROA - TAC	Pengaruh good corporate governance dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan logam & mineral yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020)	-Variabel Independen: Good corporate governance, manajemen laba -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2021	Metode Dokumentasi	Menunjukkan bahwa dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA, Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA, komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA, Manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap kinerja perusahaan ROA.

No	Nama Penelitian Terdahulu	Judul	Variabel yang Diteliti	Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11	Aliyah Azhar Indikator: - ROA - DER - KA	Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2010-2020	-Variabel Independen: Good corporate governance -Variabel Dependen: Kinerja keuangan	2021	Metode Dokumentasi	Menunjukkan bahwa secara parsial, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Namun dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Dapat disimpulkan keberadaan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara efektif. Sedangkan tinggi rendahnya jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
12	Yusuf AmiyantoEko Sutrisno Indikator: - ROA - UM - LN - KI - KM	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan (Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)	-Variabel Independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial -Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan	2022	Analisis regresi linear berganda	Menunjukan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap sementara

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yang meliputi variabel independen, variabel dependen, variabel yang diteliti, periode data yang diteliti, metode yang digunakan dan lokasi penelitian.

Pada penelitian ini memiliki persamaan pada variabel independen yaitu pada corporate governance dengan penelitian milik (Bambang Purnomo Hediono & Insiwijati Prasetyaningsih, 2019), (Mikha Tri Apriliani & Totok Dewayanto, 2018), (Retno Martanti Endah Lestari, Wahyudin Zarkasyi, & Ida Farida, 2020), (Nunung Sugiarti, 2019), (Muslimatul Wathani D.N, 2021), (Aliyah Azhar, 2021), (Dheby Puspita Andriyane, 2020), (Henny Dwi Lestari, 2021), (Nia P. Simanjuntak, 2021), (Veti Purwanti, 2019) persamaan variabel umur perusahaan dengan penelitian milik (Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, 2022), (Mikha Tri Apriliani & Totok Dewayanto, 2018) selain itu, terdapat persamaan metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan semua peneliti terdahulu dan terdapat persamaan lokasi peneliti yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan semua peneliti.

Sedangkan terdapat perbedaan variabel dengan semua peneliti dan perbedaan pada tahun periode penelitian dengan sebagian peneliti terdahulu.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Dependen Kinerja Keuangan (Y)		
Variabel Independen	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Good Corporate Governance (X1)	1. Bambang Purnomo Hediono dan Insiwijati Prasetyaningsih, 2019 2. Mikha Tri Apriliani dan Totok Dewayanto, 2018 3. Retno Martanti Endah Lestari, Wahyudin Zarkasyi dan Ida Farida, 2020 4. Aliyah Azhar, 2021 5. Dheby Puspita Andriyane, 2020 6. Henny Dwi Lestari, 2021 7. Nia P. Simanjuntak, 2021	1. Nunung Sugiarti, 2019 2. Muslimatul Wathani D.N, 2021 3. Veti Purwanti, 2019 4. R. Rani Astuti, 2021
Umur Perusahaan (X2)	1. Mikha Tri Apriliani dan Totok Dewayanto, 2018 2. Nunung Sugiarti, 2019	1. Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, 2022 2. Dheby Puspita Andriyane, 2020

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024.

1.7. Kerangka Pemikiran

Hubungan antar variabel disusun dalam sebuah penelitian terdapat dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional dan umur perusahaan. Sedangkan

variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Kerangka pikir penelitian ini didasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka. Kerangka pikir adalah bagan yang menunjukkan gambaran mengenai penyusunan penelitian berdasarkan studi teoritis. Studi teoritis dilakukan dengan cara mempelajari teori – teori yang relevan dengan penelitian ini, peneliti tentang hubungan variabel X dan Y.

1.7.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori keagenan, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh manajer untuk memaksimalkan kinerja manajer, yaitu dengan cara memiliki margin keuntungan yang tinggi. Dari pernyataan tersebut maka diduga *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketika suatu perusahaan berskala besar, perusahaan tersebut akan berusaha mengecilkan atau mengurangi produk yang gagal. Berbanding terbalik dengan perusahaan berskala kecil. Perusahaan kecil tidak akan optimal dalam manajemen perusahaan dikarenakan mengalami kekurangan produk yang cacat atau gagal. Dari pernyataan maka diduga *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh Mikha dan Totok (2018), Aliyah (2021), dan Henny (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.7.2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Umur perusahaan diukur dengan tahun penelitian dikurangi dengan tahun lingsting. Lamanya umur perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui akan informasi perusahaan. Dengan demikian, semakin lama perusahaan menjadi perusahaan publik, maka kemungkinan semakin luas pengungkapan laporan tahunannya. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan bisnis dalam suatu perekonomian. Secara teori umur perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan tersebut biasanya memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan hasil laba yang tinggi saat menjual barangnya. Dari pernyataan maka diduga umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh Mikha dan Totok (2018) dan Nunung (2019) yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

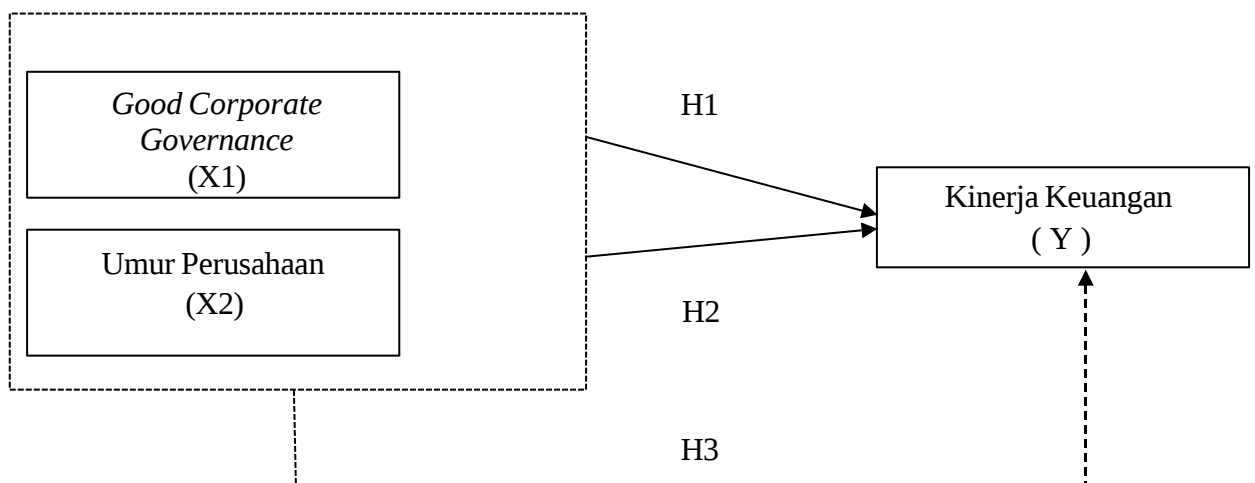
1.7.3. Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan

institusional (KI), Umur perusahaan yang diprosikan dengan tahun penelitian dikurangi dengan tahun lingsting (UM) dan Kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno, Wahyudin dan Ida (2020) mengenai pengaruh good corporate governance menyimpulkan bahwa good corporate governance memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mikha dan Totok (2018) dan Nunung Sugiarti (2019) hasil penelitian menyimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu Good Corporate Governance (X1), dan Umur Perusahaan (X2) sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y), sehingga penelitian ini memiliki tujuan ingin menguji variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak.

Dalam landasan teori yang telah diuraikan diatas, kemudian dapat di gambarkan dalam kerangka pemikiran yang merupakan alur pemikiran dari penelitian yang telah disusun sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

1.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau pernyataan sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hipotesis penelitian untuk gambar 2.1 adalah sebagai berikut:

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

H3 : *Good Corporate Governance* dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan